



**KEEFEKTIFAN LAYANAN INFORMASI  
MENGUNAKAN VIDEO MOTIVASI UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SD NEGERI SENDANGMULYO 04  
SEMARANG**

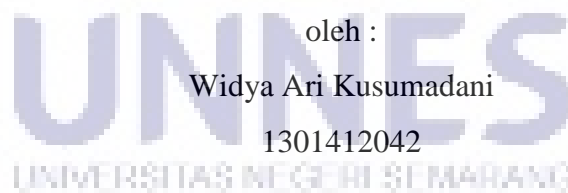
**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian  
Studi Strata 1 Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh :

Widya Ari Kusumadani

1301412042



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

*Widya Ari Kusumadani*  
Widya Ari Kusumadani  
1301412042

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang”

disusun oleh :

Nama : Widya Ari Kusumadani

NIM : 1301412042

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Maret 2017

Panitia:



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si. NIP. 196807042005011001

Penguji Utama

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons. NIP. 197101142005011002

Drs. Suharso, M.Pd., Kons. NIP. 196202201987101001

Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons. NIP. 196112011986011001

Penguji/Pembimbing II

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd NIP. 196107241986032003

## **MOTTO**

“Belajar terkadang melelahkan tetapi lebih melelahkan lagi jika saat ini tidak belajar.

Belajar adalah investasi untuk masa depan”

(Widya Ari Kusumadani)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:  
Almamaterku jurusan Bimbingan dan  
Konseling Universitas Negeri Semarang



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **PRAKATA**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah menerima berbagai pngarahan, kritik, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Fathur Rokhman, M.Hum. yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd, Kons. yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini,
5. Dosen Pembimbing II Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.
6. Tim penguji skripsi yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi.
7. Kepala SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
8. Guru kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang yang membantu selama pelaksanaan penelitian.
9. Ayah, ibu, kakak, dan mbah putri yang tiada hentinya selalu mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi untukku.

10. Mohamad Fajar Kurniawan, S.Psi yang telah membantu dan memberikan suport selama proses penyusunan skripsi.
11. Teman-teman dan sahabat baikku Uyun, Zizah, Faizah, Monik, Ela yang senantiasa memberikan support, doa dan hal lain yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi.
12. Teman-teman dan sahabat kos Graha Annisa 2 yang selalu memberikan suport dan doa selama penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik semangat, doa dan hal lain yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang,     Maret 2017

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Kusumadani, Widya Ari. 2016. *Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. DYP Sugiharto, M.Pd, Kons. dan Pembimbing II: Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Kata Kunci : motivasi belajar, Layanan informasi, video motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa agar mempunyai semangat belajar yang tinggi. Berdasarkan fenomena di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang yaitu SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang yang menunjukkan bahwa siswa kelas V menyatakan bahwa beberapa siswa kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga perlu mendapatkan motivasi terlebih mereka akan naik ke kelas VI. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui: (1) bagaimana deskripsi motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang (2) Bagaimana keefektifan layanan informasi menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Variabel bebas adalah layanan informasi menggunakan video motivasi (X), motivasi belajar siswa (Y). Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sampel diambil 2 kelas dari seluruh siswa kelas V SD N Sendangmulyo 04 Semarang yang terdiri dari 3 kelas. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi, metode analisis adalah deskriptif prosentase dan uji T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai terendah dari perbedaan (lower) = 4,284, dalam tabel paired samples test. Sedangkan  $t_{tabel} = 2,003$ . Jadi, nilai lower = 4,284 >  $t_{tabel} = 2,003$ , maka hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa layanan informasi menggunakan video motivasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyarankan supaya di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang memiliki guru Bimbingan dan Konseling. Diharapkan Guru Mapel juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa misalkan dengan menyisipkan ke dalam materi pelajaran.



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
1.5 Sistematika Skripsi .....	11
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Motivasi Belajar .....	14
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	14
2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar .....	16
2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	17
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	20



2.2.5 Strategi Motivasi Belajar.....	27
2.2.6 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar di Sekolah .....	29
2.2.7 Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	31
2.3 Video Motivasi.....	34
2.3.1 Karakteristik Media Video .....	37
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Media Video.....	37
2.3.3 Keuntungan Media Video .....	37
2.3.4 Kelebihan Media Video .....	38
2.3.5 Kelemahan Media Video.....	38
2.3.6 Manfaat Penggunaan Media Video.....	38
2.3.7 Langkah-langkah Penggunaan Media Video .....	39
2.4 Layanan Informasi .....	41
2.4.1 Pengertian Layanan Informasi .....	41
2.4.2 Tujuan Layanan Informasi .....	42
2.4.3 Isi Layanan Informasi .....	44
2.4.4 Komponen dalam Layanan Informasi.....	44
2.4.5 Operasional Layanan Informasi .....	46
2.4.6 Metode Layanan Informasi .....	47
2.4.7 Teknik Layanan Informasi .....	50
2.5 Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	51
2.6 Kerangka Berpikir.....	53
2.7 Hipotesis.....	56
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	57
3.1.1 Jenis Penelitian.....	57
3.1.2 Desain Penelitian.....	57
3.1.2.1 <i>Pretest</i> .....	58
3.1.2.2 Perlakuan ( <i>Treatment</i> ).....	59
3.1.2.3 <i>Posttest</i> .....	71

3.2 Variabel Penelitian .....	71
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	71
3.2.2 Hubungan Antar Variabel .....	72
3.2.3 Definisi Operasional Variabel.....	72
3.3 Populasi dan Sampel. ....	73
3.3.1 Populasi .....	73
3.3.2 Sampel .....	73
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data .....	74
3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian .....	76
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	77
3.6.1 Validitas Instrumen .....	77
3.6.2 Reliabilitas Instrumen .....	78
3.7 Teknik Analisis Data.....	79
3.7.1 Analisis Deskriptif Prosentase .....	79
3.7.2 Uji Hipotesis .....	81
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	83
4.1.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang .....	83
4.1.2 Proses Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi.	89
4.1.3 Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar .....	107
4.2 Pembahasan.....	114
4.2.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang .....	114
4.2.2 Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang .....	120
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	125
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>126</b>

5.1 Simpulan .....	126
5.2 Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rencana Pemberian Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi .....	60
3.2 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian .....	75
3.3 Interval dan Kriteria Penilaian .....	80
4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Skala Motivasi Belajar .....	86
4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Skala Motivasi Belajar .....	88
4.3 Kondisi Siswa yang Muncul Saat diberikan Perlakuan ( <i>treatment</i> ) .....	104
4.4 Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi .....	107
4.5 Hasil Uji Normalitas Data .....	113
4.6 Hasil pengolahan T-test motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang .....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	55
3.1 Desain Penelitian Pre Eksperimental dengan one group pretest-posttest design .....	58
3.2 Hubungan Antar Variabel X dan Y .....	72
3.3 Bagan Instrumen Skala Motivasi Belajar.....	76
3.4 Rumus Deskriptif Presentase .....	80
4.1 Diagram Pertemuan 1 s/d 6 Proses Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi .....	104
4.2 Diagram Prosentase Skor Motivasi Belajar Siswa Pretest dan Posttest diberikan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi .....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Sebelum Tryout .....	131
2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Setelah Tryout .....	132
3. Instrumen Motivasi Belajar .....	133
4. Pedoman wawancara.....	138
5. Pedoman Observasi.....	139
6. Hasil Tabulasi Tryout.....	140
7. Hasil Validitas Tryout.....	142
8. Hasil Reliabilitas Tryout .....	148
9. Hasil Tabulasi Pre-test .....	149
10. Hasil Tabulasi Post-test.....	152
11. Hasil Perhitungan Data Pre-test Sebelum diberikan Layanan .....	155
12. Hasil Perhitungan Data Post-test Sesudah diberikan Layanan .....	157
13. Hasil Perbandingan Data Pre-test dan Post-test.....	159
14. Lembar Observasi Siswa selama Pengisian Skala Pretest .....	161
15. Lembar Observasi Layanan Informasi .....	162
16. Uji Normalitas Data dan Uji T-test .....	166
17. Rencana Pelaksanaan Layanan dan Materi Layanan Bimbingan dan Konseling .....	167
18. Pedoman Lembar Laiseg.....	205
19. Laporan Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar .....	210
20. Dokumentasi .....	224

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Seperti yang tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, kualitas pendidikan harus ditingkatkan sejak dini agar SDM Indonesia semakin bermutu. Di lingkungan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian prestasi siswa. Sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa baik melalui faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal). Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.



Belajar merupakan sebuah proses perubahan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan proses perubahan yaitu siswa berusaha untuk mengubah tingkah lakunya. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi seorang pelajar. Belajar akan lebih efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam diri. Belajar tentu perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif, siswa yang belajar dengan kondisi belajar yang kondusif tentu akan menghasilkan sebuah prestasi belajar yang baik.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibedakan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis siswa. Faktor fisiologis seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial siswa seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman, sedangkan faktor lingkungan nonsosial seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, iklim, dan fasilitas belajar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan suatu dorongan baik dari dalam individu itu sendiri maupun orang lain. Motivasi juga dapat dikatakan sebuah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada kenyataannya motivasi belajar siswa kelas V belum terlalu tinggi, untuk itu diperlukan adanya suatu peningkatan motivasi belajar dalam diri siswa melalui media pembelajaran yang baik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi bahkan bisa jadi sangat tinggi. Media pembelajaran yang baik diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi lagi dalam belajarnya. Bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah melalui layanan informasi menggunakan sebuah media pembelajaran.

Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. (Tohirin, 2007: 147)

Sedangkan menurut Winkel (2010: 316) layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi diberikan melalui klasikal kepada seluruh siswa. Konselor membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan diberikan pengetahuan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang disajikan dalam bentuk power point.

Tujuan dari penelitian ini, agar siswa dapat memahami dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Melalui sebuah media pembelajaran yang disajikan dalam layanan informasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD N Sendangmulyo 04 Semarang.

Variasi metode dalam membuat layanan informasi agar tidak terkesan monoton salah satunya dapat diberikan melalui media video, karena penyampaian materi yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk menerima informasi. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa kesulitan

untuk memahami informasi yang pada akhirnya akan membuat mereka sulit memahami makna dari materi pelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan banyak memberikan manfaat. Peranan media dalam dunia pendidikan diantaranya adalah menumbuhkan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, adanya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan sekitar. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keperluan layanan informasi diantaranya adalah media cetak, media elektronik ataupun media pembelajaran lainnya. Media yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD adalah media pembelajaran video.

Video merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Kegunaan media video dalam layanan informasi adalah untuk membentuk dan meningkatkan pemahaman baru pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Melalui pemutaran video konselor dapat menguatkan pemahaman positif yang diperoleh siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Keberhasilan dari layanan informasi menggunakan media video ini adalah apabila siswa telah mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga hasil belajarnya dapat tercapai dengan baik.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, banyak penelitian yang mencoba berbagai cara

untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian Fitria (2011: ii) menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran sejarah. Dengan demikian pemanfaatan media audio visual video pembelajaran pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan di salah satu sekolah SMP yang berada di Depok.

Senada dengan penelitian tersebut, penelitian dilakukan oleh Maulida (2011: 541) yaitu mengenai penerapan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir. Penelitian ini menggunakan media video yang diberikan kepada siswa SMA dalam layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir.

Selain itu, banyak juga penelitian yang menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan suatu permasalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2015: ix) mengenai efektivitas pemanfaatan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di MAN menggunakan video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian juga dilakukan oleh Ilham (2014: 247) dengan judul efektivitas penggunaan media video tutorial

sebagai pendukung pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video tutorial. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik sebelum menggunakan video berada pada kategori sangat rendah dan setelah menggunakan video berada pada kategori sedang.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian terkait dengan layanan informasi menggunakan video pembelajaran motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan fenomena yang terdapat dilapangan dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas, peneliti mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa yang ada di kelas V adalah motivasi belajarnya yang masih cukup rendah. Rata-rata dari mereka perlu untuk mendapatkan dukungan atau motivasi, baik dari dalam diri maupun dukungan dari luar individu itu sendiri. Mereka masih kurang semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan materi yang di jelaskan guru, ribut sendiri dengan teman-temannya, senang mengobrol dengan teman sebelahnya, dan tidak tenang ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan bosan dengan metode yang diberikan guru kelas. Selain itu, wali kelas juga mengatakan bahwa siswa juga kurang mendapat perhatian dari orang tua dikarenakan pekerjaan orang tua mereka yang sibuk sehingga membuat mereka kurang mendapatkan perhatian.

Dari hasil wawancara di atas bahwa kelas V perlu mendapatkan motivasi atau dorongan yang tinggi, terlebih mereka akan naik ke kelas VI sehingga mereka sangat perlu untuk mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi. Teknik yang sudah dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat belajar setiap harinya, yaitu dilakukan dengan membuat lesson plan. Lesson plan ini digunakan agar siswa dapat mengingat esok harinya ia akan belajar mengenai pelajaran apa, dengan adanya lesson plan tentu siswa sudah membuka buku pada malam harinya. Apabila siswa belum mengerjakan lesson plan tentu dapat diketahui bahwa siswa tersebut malam harinya tidak belajar, dan resikonya ia tidak diberikan soal untuk di kerjakan di sekolah. Selain itu, guru kelas sudah mencoba untuk memotivasi siswa saat dikelas dengan bercerita mengenai tokoh-tokoh teladan, diharapkan siswa akan tergugah rasa semangatnya dan bisa memberikan inspirasi bagi siswa, tetapi dengan cara ini pun belum berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Masih ada beberapa siswa yang tidak mau memperhatikan materi pelajaran dengan baik.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya apa yang efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N Sendangmulyo 04 Semarang. Peneliti menggunakan video motivasi melalui layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N Sendangmulyo 04 Semarang. Peneliti menggunakan video motivasi melalui layanan informasi karena layanan ini dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa lebih semangat lagi dalam belajarnya.



Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan pemberian layanan informasi menggunakan video diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yang akan diteliti. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah penguatan, dari faktor penguatan tersebut diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meyakinkan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal-hal tersebut sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Keefektifan Layanan Informasi Menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana deskripsi motivasi belajar sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi menggunakan video motivasi pada siswa kelas V di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang?
2. Bagaimana keefektifan layanan informasi menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi menggunakan video motivasi pada siswa kelas V di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang.
2. Untuk mengetahui keefektifan layanan informasi menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan pembaca kaitannya dengan keefektifan layanan informasi dengan menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru BK

Memberikan pemahaman pada konselor bahwa layanan informasi menggunakan video motivasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar di SD.

b. Bagi Siswa

Video motivasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa akan semakin bertambah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman bahwa layanan informasi menggunakan video pembelajaran motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini. Secara garis besar skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) bagian awal, (2) bagian isi, dan (3) bagian akhir. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian pokok isi skripsi yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

- a) Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
- b) Bab 2 Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian, yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teoritis mengenai pemahaman motivasi belajar, layanan informasi, video pembelajaran, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- c) Bab 3 Metode Penelitian, berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi, yang meliputi: jenis penelitian, desain

penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpul data, analisis data dan kerangka penelitian.

- d) Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian beserta dengan uraian pembahasan tentang masalah masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan, selain itu pada bab ini dijelaskan tentang keterbatasan dalam penelitian.
- e) Bab 5 Penutup, berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran peneliti sebagai implikasi dari hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membahas tentang keefektifan layanan informasi menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam tinjauan pustaka akan membahas penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti gunakan antara lain:

1) Penelitian oleh Fitria Ningtias Rahmawati (2011: ii)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria yaitu dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran sejarah. Dengan demikian pemanfaatan media audio visual video pembelajaran pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan di salah satu sekolah SMP yang berada di Depok.

2) Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa oleh Maulida Hasanah (2011: 541)

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida mengenai penerapan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap

masa depan karir. Penelitian ini menggunakan media video yang diberikan kepada siswa SMA dalam layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir. Penelitian ini ditemukan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir.

### 3) International Journal oleh Yuh-Tyng Chen (2012: 957)

Penelitian tentang *The effect of thematic video-based instruction on learning and motivation in e-learning* yang menjelaskan bahwa video dapat digunakan untuk memperkuat belajar siswa. Video tematik dapat mempengaruhi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh informasi lebih lanjut dan lebih banyak ide. Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test. Hasil dari penelitian ini adalah video motivasi dapat meningkatkan dan memperkuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, video dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2.2 Motivasi Belajar**

Dalam sub bab ini dibahas mengenai pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, strategi motivasi belajar, dan aspek-aspek motivasi belajar

### **2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri manusia, di mana manusia tersebut mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah lakunya agar lebih baik dari sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebuah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc. Donals dalam buku Sardiman, 2014). Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu pentingnya peran motivasi, maka banyak ahli yang mendefinisikan motivasi, bagaimana mengembangkan motivasi, apakah macam-macam motivasi tersebut menentukan prestasi yang dicapai anak, dan bagaimana pendidik dalam memberikan penghargaan hingga dapat meningkatkan motivasi tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (dalam Uno, 2015: 3). Suryabrata (2011: 70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Uno (2015: 23) mengungkapkan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator



motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi menurut Atkinson (dalam buku Schunk, 2012: 540) bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan motivasi umum yang mengarahkan individu untuk menunjukkan hal terbaik dalam konteks berprestasi.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009: 163).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

### **2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Sardiman (2014: 85) “membagi motivasi ke dalam tiga fungsi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu hal, jadi sebagai penggerak atau motor yang

melepaskan energi, (2) menentukan arah yang akan diperbuat, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi hal yang akan diperbuat, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut". Menurut Hamzah B. Uno (2015: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, (2) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

### **2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Menurut Sardiman (2014: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

#### **1) Tekun dalam menghadapi tugas**

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan. Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu indikator yang muncul dari diri sendiri. Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

## 2) Ulet menghadapi kesulitan

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet dalam menghadapi kesulitan, berarti ia tidak pernah lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

## 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Menurut Winkel (2010: 105) memberikan rumusan bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang mantap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

## 4) Lebih senang bekerja mandiri

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Mandiri yang dimaksudkan disini adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

Kreativitas sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan pada hal yang dilakukan secara berulang-ulang. Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, berani menanggung resiko, senang bekerja mandiri, dan percaya diri.

Menurut Hamzah B. Uno (2001:23) ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i (2009: 162), terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, dan (6) penguatan. Beberapa faktor belajar tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

##### (1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis. Sikap akan membuat kehidupan lebih sederhana dan membebaskan seseorang dalam mengatasi unsur-unsur kehidupan sehari-hari yang bersifat unik. Di dalam psikologi hal ini disebut prinsip "*least effort*"; artinya, apabila mungkin, peserta didik akan menerapkan reaksi masa lalu untuk menghadapi masalah baru, atau, apabila mungkin, menerapkan reaksi masa lalu untuk menghadapi pengalaman baru.

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses, seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

Biasanya pengalaman belajar baru merupakan kegiatan yang banyak mengandung risiko karena hasilnya kadang-kadang tidak menentu. Seorang pendidik dapat harus meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, peserta didik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, dan harapan personalnya untuk sukses.

(2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan. Kebutuhan itu berada di dalam jaringan atau memori manusia, dan kebutuhan itu dapat bersifat fisiologis, seperti

lapar, atau kebutuhan itu merupakan hasil belajar, seperti kebutuhan untuk berprestasi.

Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan biasanya mengarahkan pada kepuasan atau kenikmatan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

Pendekatan yang paling terkenal terhadap konsep kebutuhan adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Teori holistik dan dinamik ini mengasumsikan bahwa pemenuhan kebutuhan merupakan prinsip yang paling penting yang mendasari perkembangan manusia. Maslow mengorganisir hirarkhi kebutuhan yang disusun sesuai dengan prepotensi. Prepotensi berarti bahwa apabila kebutuhan dipenuhi pada satu tingkatan, maka tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu di dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Kebutuhan fisik merupakan hirarkhi kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi. Apabila kebutuhan yang lebih rendah tidak dipenuhi secara sempurna, maka sulit bagi kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya mempengaruhi perilaku

seseorang. Peserta didik yang mengalami kesepian (kebutuhan cinta dan ingin memiliki) akan memiliki kesulitan untuk menjadi kompeten (kebutuhan penghargaan).

### (3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya, mendengar sesuatu yang baru dan mendengarkan suara secara seksama, menyentuh sesuatu yang tidak diharapkan dan menarik tangan dari padanya. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut.

Menurut Petri (dalam Rifa'i, 2009: 165) menyatakan bahwa rangsangan dapat meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya. Perubahan kecil pada rangsangan akan memperkuat dan menyebabkan seseorang mengarahkan perhatian ke arah pelbagai bentuk rangsangan. Setiap orang secara terus menerus memperhatikan perubahan tersebut, seperti kebaruan, ketidakmenentuan, dan kesinambungannya. Apabila perubahan itu berhenti, seseorang cenderung menjadi bosan untuk memperhatikannya. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri peserta didik tersebut. Proses



pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar.

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

#### (4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional seperti kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Beberapa pakar psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku, dan banyak pakar psikologi menerima gagasan bahwa pikiran dan perasaan itu berinteraksi dan juga memandu pada perubahan perilaku (Rifa'i, 2009: 166). Setiap lingkungan belajar secara konstan dipengaruhi oleh reaksi emosional peserta didik.

Demikian pula karena peserta didik dalam belajar seringkali berkaitan dengan perasaan sukses dan gagal, maka perasaan personalnya secara terus-menerus akan tidak menentu. Keadaan emosi peserta didik pada kegiatan belajar itu memiliki pengaruh penting. Pendidik hendaknya memahami

bahwa emosi peserta didik bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berpikirnya.

Afeksi dapat menjadi motivator instrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi dapat mendorong peserta didik untuk belajar keras. Apabila buku pelajaran dapat menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan peserta didik, maka peserta didik akan senang membaca banyak buku pelajaran. Integritas emosi dan berpikir peserta didik itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

#### (5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil dan menjadi puas. Demikian pula setiap orang secara genetik diprogram untuk menggali, menerima, berpikir, memanipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif.

Banyak teori psikologi menempatkan kompetensi sebagai asumsi utama. Teori atribusi, teori motivasi berprestasi, teori sebab-sebab personal, teori evaluasi kognitif, dan teori belajar sosial mendukung gagasan bahwa manusia berusaha keras untuk memahami dan menguasai. Dalam penelitian

psikologi ditemukan bahwa peserta didik cenderung termotivasi apabila mereka menilai aktivitas belajar secara efektif. Karena kesadaran kompetensi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku, peserta didik yang sedang belajar dan dapat merasakan kemajuan belajarnya merupakan peserta didik yang termotivasi dengan baik untuk melanjutkan usaha belajarnya.

Di dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri peserta didik itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini biasanya muncul pada akhir proses belajar ketika peserta didik telah merasa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Apabila peserta didik telah merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, maka peserta didik akan merasa percaya diri.

#### (6) Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian dinyatakan sebagai variabel penting dalam perancangan pembelajaran.

Di dalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peranan penting. Penguat positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri.

Penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya uang, atau dapat berupa sosial, seperti afeksi. Peserta didik dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh pendidik. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai yang baik, skor tes tinggi, hadiah akademik, dan perhatian pendidik menjadi intensif bagi peserta didik.

Penguat negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Penalti, ketidaksukaan, dan ancaman kadangkadang merupakan wujud dari penguat negatif. Karena penguatan negatif merupakan pendekatan aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar peserta didik.

### **2.2.5 Strategi Motivasi Belajar**

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Menurut Slavin (dalam Rifa'i, 2009: 186) pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai kearah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, yaitu:

- 1) **Membangkitkan minat belajar**

Pengaitan pembelajaran dengan minat peserta didik adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran

yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran study kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode penyajian. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, dan lainnya.

4) Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu peserta didik agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri. Cara

### **2.2.6 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar di Sekolah**

Menurut Sardiman (2014:92-94) ada sepuluh cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol utama dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai sebagai motivasi, tetapi tidaklah juga demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak mempunyai bakat mengenai pekerjaan tersebut.

3) Saingan

Saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### 2.2.7 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sudjana (2010: 61) sebagai berikut:

##### 1) Minat dan perhatian terhadap pelajaran

Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran.

Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar merupakan perasaan senang melakukan proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

##### 2) Semangat melaksanakan tugas

Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Salah satu fungsi motivasi adalah untuk memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat belajar.



Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi ditunjukkan dalam berbagai aktivitas yang positif. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan bertanya kepada guru atau temannya yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini juga berlaku apabila siswa merasa belum paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

### 3) Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas

Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan optimal. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa. Munculnya tanggung jawab karena ada kemauan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa dikatakan memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya bila mendapat tugas untuk mengerjakan soal-soal dari guru, siswa tersebut mengerjakan sendiri tugasnya tanpa mencontoh pekerjaan kawannya.

#### 4) Rasa senang mengerjakan tugas dari guru

Bagi siswa, tugas dari guru terkadang merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Hal tersebut bisa disebabkan karena tugas tersebut terlalu banyak atau sulit bagi siswa, sehingga siswa merasa enggan mengerjakannya. Salah satu upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas tersebut menarik atau merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga timbul perasaan senang pada diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Apabila guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar siswa langsung bergabung dalam kelompok belajarnya dan bersama-sama mengerjakan tugas dari guru. Dalam kelompok belajar tersebut siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain.

#### 5) Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa dan siswa memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Sudjana (2010: 61) berpendapat bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Interaksi aktif dengan guru dapat

dilihat pada saat guru mengajar di depan kelas, siswa bertanya dan guru menjawab. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dapat dilihat bila guru bertanya kepada siswa kemudian siswa memberikan respon balik dengan menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya kepada guru apabila ada suatu hal yang belum dimengerti.

### **2.3 Video Motivasi**

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruktorsional (Sadiman, dkk, 2010: 74). Video adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Menurut Sadiman, dkk (2010: 74) media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

### **2.3.1 Karakteristik Media Video**

Karakteristik media video menurut Sadiman, dkk (2010: 74-75) untuk menghasilkan video yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video yaitu:

- 1) Clarity of Message (kejelasan pesan).

Dengan media video siswa dapat memahami pesan dari video secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

- 2) Stand Alone (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- 3) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat

membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

#### 4) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

#### 5) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.

#### 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spektrum sistem komputer.

#### 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang dan dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi Media Video**

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.

Menurut Riyana (2007: 6) media video sebagai bahan ajar bertujuan untuk : (1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi-fungsi dari media video adalah sebagai berikut: (1) dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran, (2) dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi, (3) membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

### **2.3.3 Keuntungan Media Video**

Media video tentunya mempunyai beberapa keuntungan, selain menarik video juga mempunyai pesan yang dapat disampaikan secara langsung kepada siswa. Selain itu, video juga dapat diputar ulang kembali untuk menambah

kejelasan. Menurut Daryanto keuntungan yang didapatkan dalam menggunakan video (2010: 90) antara lain: (1) ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, (2) video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, (3) video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

#### **2.3.4 Kelebihan Media Video**

Kelebihan dari media video yaitu: (1) dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, (2) dapat merangsang partisipasi aktif para siswa, (3) menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa, (4) membangkitkan motivasi belajar, (5) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (6) dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain, (7) mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

#### **2.3.5 Kelemahan Media Video**

Kelemahan dari media video yaitu: (1) hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak, (2) guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video, (3) memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, (4) kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.

#### **2.3.6 Manfaat Penggunaan Media Video**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun

manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek, (2) memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, (3) dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri, (4) peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya, (5) peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi, (6) daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten, (7) peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktikkan latihan, (8) peserta didik dapat menayangkannya di rumah karena materi sudah dalam format film atau VCD, (9) memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi, (10) memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktur.

### **2.3.7 Langkah-langkah Penggunaan Media Video**

#### **1) Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah, (b) mempelajari bahan penyerta, (c) mempelajari isi prigram sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran, (d) memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera, (e) meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.



## 2) Tahap Pelaksanaan

### (1) Langkah Pembukaan

Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya: (a) aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector, (b) kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, (c) kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

### (2) Langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Video

Langkah menggunakan media video yaitu: (a) mulailah penggunaan media video dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, misalnya menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, (b) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (c) yakinkan bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan, (d) berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam video tersebut.

### (3) Langkah Mengakhiri Media Video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video

tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami media video atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang itu jalannya proses penayangan video untuk perbaikan selanjutnya.

## **2.4 Layanan Informasi**

### **2.4.1 Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Willis (2007: 34) layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Tohirin (2008: 147) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Menurut Prayitno (2009: 259) layanan informasi secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian dari layanan informasi adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial dan tentang proses perkembangan anak muda untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

#### **2.4.2 Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Mugiharso, 2011: 56).

Pemberian layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (WS Winkel& MM Sri Hastuti, 2012: 316).

Menurut Tohirin (2008: 147) layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Dalam pelaksanaan layanan informasi ada tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu tujuan dari pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus (Prayitno, 2009: 2). Uraian dari kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dari keempat tujuan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan layanan informasi adalah membekali individu dengan informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalahnya atau mengambil keputusan. Tujuan dari layanan informasi juga disesuaikan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam Bimbingan dan Konseling.

### 2.4.3 Isi Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2008: 148-149) jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah: 1) informasi tentang perkembangan diri, 2) informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, 3) informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan teknologi, 4) informasi tentang dunia karier dan ekonomi, 5) informasi tentang budaya, politik, dan kewarganegaraan, 6) informasi tentang kehidupan berkeluarga, 7) informasi tentang agama dan kehidupan beragama dan seluk-beluknya.

### 2.4.4 Komponen dalam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga pelaksanaan layanan informasi dapat optimal. Menurut Prayitno (2009: 4) menjelaskan bahwa komponen dalam layanan informasi terlibat tiga komponen yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen layanan informasi :

#### 1) Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

## 2) Peserta

Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota masyarakat lainnya baik perseorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

## 3) Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun orang ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam: a) informasi perkembangan diri b) informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral c) informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi d) informasi pekerjaan/karir dan ekonomi e) informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan f) informasi kehidupan berkeluarga g) informasi kehidupan beragama. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan.

Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat pemanfaatan layanan tinggi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi efektif dan optimal apabila komponen-komponen didalam layanan informasi saling memberi kontribusi yang baik. Ketiga komponen tersebut tidak boleh ada yang dihilangkan karena ketiganya akan mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi.

#### **2.4.5 Operasional Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan (Prayitno, 2009: 15). Berikut adalah perincian dari tahap-tahap dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi:

- 1) Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana konselor menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. Yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah: a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan, b) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, c) menetapkan subyek sasaran layanan, d) menetapkan narasumber, e) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

- 2) Pelaksanaan adalah tahap dimana konselor memberikan layanan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh konselor adalah a) Mengorganisasikan kegiatan layanan b) Mengaktifkan peserta layanan c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi yang terdiri dari a) menetapkan materi evaluasi b) menetapkan prosedur evaluasi c) menyusun instrumen evaluasi d) mengaplikasikan instrumen evaluasi e) mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis Hasil evaluasi yang terdiri dari a) menetapkan norma/standar evaluasi b) melakukan analisis c) menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak Lanjut yang terdiri dari a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan yang terdiri dari a) Menyusun laporan layanan informasi b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait c) Mendokumentasikan laporan

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi harus ada perencanaan dari mulai pelaksanaan sampai pelaporan layanan informasi tersebut.

#### **2.4.6 Metode Layanan Informasi di Sekolah**

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan informasi di sekolah. Kebutuhan siswa akan suatu informasi membuat penyampaian layanan informasi bermacam-macam sesuai informasi yang ingin diberikan untuk siswa di sekolah. Cara penyampaian yang menarik dan tepat bisa membuat informasi yang diberikan akan dapat diterima siswa dengan mudah sehingga informasi yang



didapat siswa lebih bermanfaat. Metode layanan informasi di sekolah adalah 1) ceramah, 2) diskusi, 3) karyawisata, 4) buku panduan, 5) konferensi kasus. (Prayitno, 2009: 269-271). Berikut adalah perincian dari metode layanan informasi di sekolah:

#### 1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, Badan-badan usaha dan lain-lain.

#### 2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk

menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

### 3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

### 4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

### 5) Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut "konferensi jabatan". Dalam

konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian suatu informasi haruslah menarik disesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan. Supaya informasi mudah diterima oleh siswa konselor juga harus kreatif dalam setiap menyampaikan informasi. Di dalam penelitian ini hanya akan menggunakan metode ceramah dan diskusi ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yaitu gaya belajar. Sehingga metode ceramah dan diskusi dirasa sesuai serta pada saat pemberian layanan informasi yang hanya akan dilakukan di dalam kelas saja.

#### **2.4.7 Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau

menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

- 2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.
- 3) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah.
- 4) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber.

## **2.5 Keefektifan Layanan Informasi menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan suatu hal yang cukup penting dalam mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" dan *afeksi* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar yaitu pergaulan, keluarga, sikap konselor, fasilitas, dan media. Dalam hubungannya dengan belajar, terselip beberapa pertanyaan, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini usaha untuk dapat menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu mau dan ingin melakukan aktivitas belajar serta

menumbuhkan aktivitas belajar dengan baik adalah dengan memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menarik perhatian siswa yaitu salah satunya dengan fasilitas berupa video yang di tayangkan melalui layanan informasi. Layanan informasi digunakan untuk membekali siswa yang belum paham mengenai suatu informasi tertentu.

Video merupakan stimulus yang diberikan terhadap subjek agar subjek dapat meningkatkan motivasi belajar melalui layanan informasi. Seperti telah dipaparkan di atas bahwa motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi. Sebab di era globalisasi ini, media pembelajaran yang dapat digunakan semakin bervariasi dan semakin canggih. Seperti media audio visual khususnya video.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pemberian layanan, kompetensi yang ingin dicapai, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media dalam proses belajar mengajar dalam hal ini layanan informasi belajar adalah sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi layanan informasi belajar yang bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang disampaikan serta siswa lebih tertarik dalam mengikuti layanan informasi menggunakan video motivasi.

Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk keperluan layanan

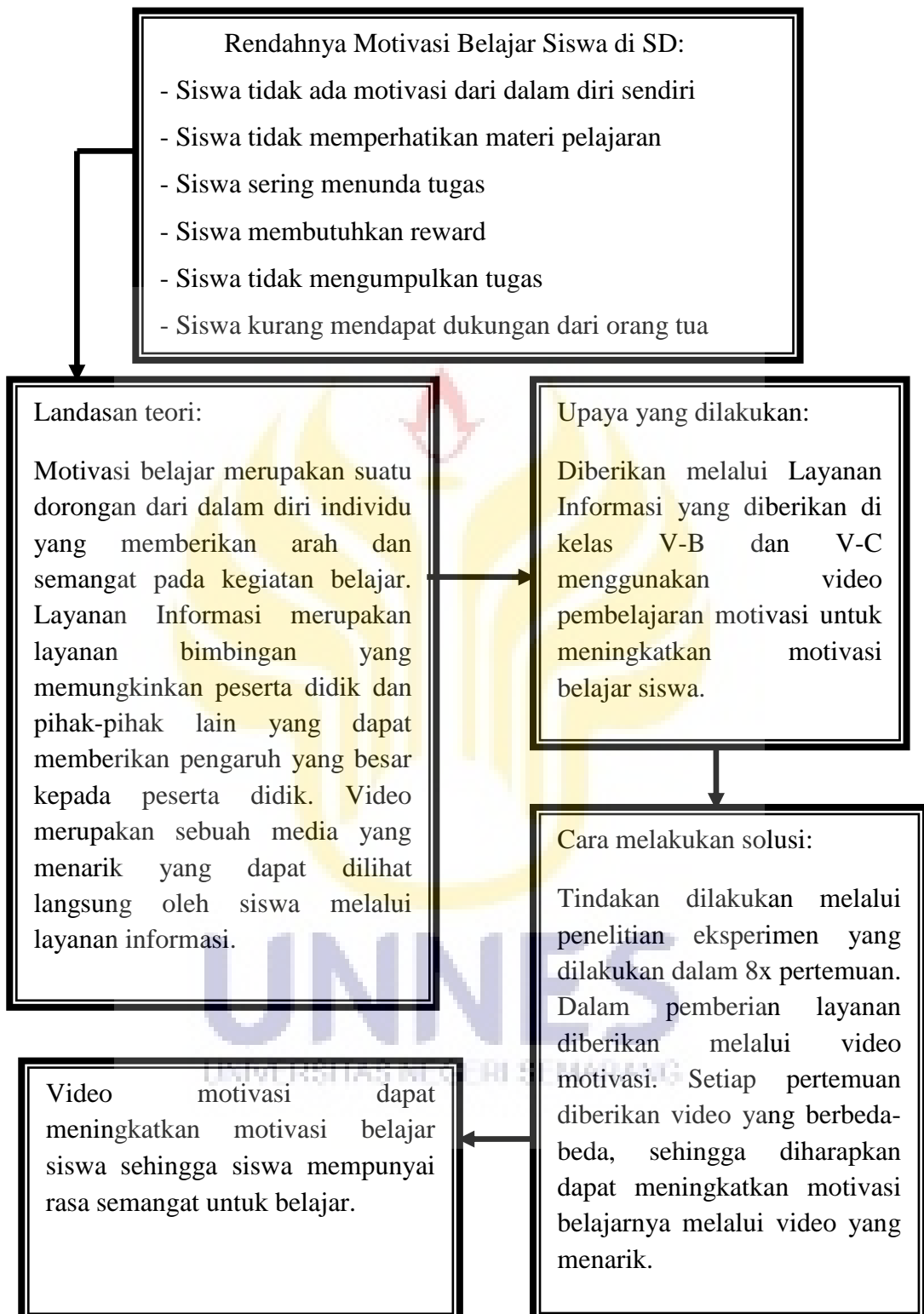
informasi diantaranya adalah media cetak, media elektronik ataupun media pembelajaran lainnya. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Alasan rasional peneliti menggunakan video sebagai media dalam menyampaikan layanan informasi adalah karena video merupakan salah satu media yang populer dan digemari karena dapat menghibur, serta memiliki pesan yang dapat disampaikan dalam video yang ditayangkan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran berupa video motivasi ketika memberikan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan video motivasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Media yang bervariasi dan menarik sangat penting digunakan dalam pemberian layanan informasi melalui terutama dalam layanan klasikal. Melalui penggunaan media berupa video diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan suatu daya atau kemampuan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dimana motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berbicara mengenai kegiatan belajar yang

menarik, dalam kegiatan belajar perlu digunakan suatu media yang menarik pula. Media pembelajaran yang menarik dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Siswa dapat dikatakan mempunyai motivasi belajar yang rendah dikarenakan dorongan intrinsik atau ekstrinsiknya yang rendah pula. Dorongan ekstrinsik yang mendukung siswa untuk mempunyai semangat belajar yang tinggi sangat diperlukan oleh siswa terutama untuk siswa kelas atas yang akan menempuh ujian nasional.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan video pembelajaran motivasi untuk lebih memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya. Video dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena video merupakan sebuah media yang menarik yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa melalui layanan informasi. Melalui layanan informasi, video yang berkaitan dengan motivasi belajar diputarkan oleh konselor untuk menguatkan pemahaman siswa mengenai hal-hal yang harus mereka lakukan, sehingga diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Alasan peneliti menggunakan sebuah video karena dengan media yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa atau sebuah media yang menarik, siswa dapat mengerti bahwa ia harus bisa mempunyai motivasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya lebih baik lagi.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir layanan informasi menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar



## 2.7 Hipotesis

Dari pemaparan di atas tentang motivasi belajar dan video motivasi dalam layanan informasi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah: Layanan informasi menggunakan video motivasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD N Sendangmulyo 04 Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari analisis deskriptif prosentase tentang layanan informasi menggunakan video motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD N Sendangmulyo 04 Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, gambaran motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi menggunakan video motivasi termasuk dalam kategori sedang namun sudah ada beberapa siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan video motivasi meningkat dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Kedua, layanan informasi menggunakan video motivasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD N Sendangmulyo 04 Semarang, karena sebelum mendapatkan layanan informasi menggunakan video motivasi, motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori sedang, sesudah mendapatkan layanan informasi menggunakan video motivasi motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Guru Mata Pelajaran**

Guru mata pelajaran untuk dapat mengaplikasikan video motivasi yang lain untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu guru mata pelajaran juga dapat selalu memberikan motivasi kepada siswa baik di berikan ketika pelajaran maupun ada waktu khusus untuk diberikan motivasi khususnya motivasi belajar.

### **5.2.2 Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan untuk guru terkait dengan variasi metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga tidak terkesan monoton dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

### **5.2.3 Guru BK**

Guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi dan dapat mengintensifkan pemberian layanan informasi terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2015. *Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. Semarang: FIS UNNES.
- Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Atkinson, R. L, dkk. 2008. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Azwar. S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaya Media
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitria. 2011. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*. Semarang: FIS UNNES.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan (edisi lima)*. Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo. 2011. Jakarta: Erlangga
- Ilham. 2014. *Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik*. *Journal Nalar Pendidikan*. 2(2): 247-250. Diambil pada tanggal 18 Maret 2016, dari <http://ojs.unm.ac.id/index.php/nalar/article/download/1190/356>
- Mugiharso, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta; PT Asdi Mahasatya
- Purwanto, E. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. UNNES Press
- Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.
- Riduwan, M.B.A. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta:P3AI UPI.
- Sadiman, A, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks

- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuh-Tyng Chen. 2012. *The effect of thematic video-based instruction on learning and motivation in e-learning*. International Journal of Physical Sciences, 7(6): 957-965. Diambil pada tanggal 8 April 2016, dari [http://www.academicjournals.org/article380535447\\_Chen.pdf](http://www.academicjournals.org/article380535447_Chen.pdf)

